

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu *hemodilusi*.¹

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian anemia pada ibu hamil di sebanyak 57,7 %.⁶ Berdasarkan hasil survey tahun 2012 di kabupaten Boyolali jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 56,7%.⁷ Survey yang dilakukan sejumlah Fakultas Kedokteran di beberapa Universitas di Indonesia pada tahun 2012 menemukan 50%-63% ibu hamil menderita anemia.⁵

Kekurangan zat besi akan berisiko pada janin dan ibu hamil, pada janin dapat terjadi gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan dan berat badan lahir rendah (BBLR).⁹ Pada ibu dapat terjadi perdarahan, partus prematur, gangguan proses persalinan, infeksi pada masa nifas.¹³ Menurut data direktorat kesehatan ibu (2012), penyebab kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan (30,1%), infeksi

(5,6%), abortus (1,6%), dan lain-lain (34,5%). Sedangkan penyebab angka kematian ibu pada tahun 2012 di Provinsi Jawa Tengah adalah perdarahan 16,44%, preeklamsi 35,26%, infeksi 4,74%, abortus 0,30%, dan lain-lain 42,96%.¹

Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (2012), angka kematian bayi tahun 2012 lebih rendah daripada hasil SDKI tahun 2007. AKB pada tahun 2012 adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2012 terdapat angka kematian pada BBLR sebesar 28,7%, asfiksia sebesar 33,1%, tetanus neonatorum sebesar 0,44%, sepsis sebesar 1,3%, kelainan kongenital sebesar 2,6%, ikterus sebesar 2,6%, dan lain-lain sebesar 33,62%.³

Pada tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup.² Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah AKI di Jawa Tengah pada tahun 2012 adalah 675 per 100.000 kelahiran hidup.³ Pada tahun 2013 angka kematian ibu yang tercatat di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali sebesar 14 orang atau AKI 95/100.000 kelahiran hidup. Data BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) pada tahun 2012 dilaporkan 300 kasus atau 1,96% dari total 15.311 bayi lahir, sedangkan pada tahun 2013 di kabupaten Boyolali dilaporkan sebanyak 226 kasus atau 1,54% dari total 14.689 bayi lahir sehingga terdapat penurunan kasus BBLR pada tahun 2013.⁴

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil, dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan.¹ Pencegahan anemia selama kehamilan dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe selama 90 hari dengan dosis 60mg.⁷

Program pemerintah yang telah dijalankan tersebut terlihat pada angka cakupan pemberian tablet Fe₃ pada ibu hamil di Indonesia tahun 2011 mencapai 83,3% yang hampir mencapai target Nasional yaitu sebesar 86%.¹³ Cakupan pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 91,77 %, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 89,39 %.¹⁷

Apabila dilihat dari kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), terlihat bahwa di Indonesia hanya 19,3 % ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang didistribusi oleh pemerintah setempat.¹⁸

Berdasarkan penelitian Yusnaini, penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Peranan vitamin C dalam proses penyerapan zat besi yaitu membantu mereduksi besi ferri (Fe³⁺) menjadi ferro (Fe²⁺) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi, proses reduksi tersebut akan semakin besar bila pH didalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga

30%.¹⁹ Sedangkan faktor penghambat absorpsi zat besi dipengaruhi oleh zat yang sebagian besar terdapat dalam makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Penghambat paling kuat adalah senyawa polifenol seperti tanin dalam teh. Teh dapat menurunkan absorpsi sampai 80% sebagai akibat terbentuknya kompleks besi-tanin.²⁰

Berdasarkan pada penelitian Yusnaini dapat diketahui bahwa tanaman jambu biji sarat akan kandungan vitamin C. Kandungan nutrisi dalam 100 gram buah jambu biji yaitu energi 49 kal, protein 0,9 gram, lemak 0,3 gram, kalsium 14 mg, fosfor 28 mg, zat besi 1,1 mg, vitamin A 25 SI, vitamin B1 0,02 mg, vitamin C 87 mg dan air 86 gram.²³ Jambu biji yang dalam bahasa latin disebut *Psidium Guajava*, dalam bahasa inggris disebut *Guava*. Kandungan vitamin C dalam jambu biji lebih tinggi dari jeruk, dalam 100 gram jambu biji mengandung 87 mg vitamin C.²³

Program pemerintah yang telah dijalankan dalam pendistribusian tablet Fe untuk ibu hamil sudah mendekati target nasional dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sudah cukup baik namun kedua hal tersebut masih belum memberi gambaran penurunan kejadian anemia di Indonesia maupun di Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin dan kadar ferritin ibu hamil yang mendapat suplementasi tablet Fe di Puskesmas Sawit II Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali”

B. Perumusan Masalah

Apabila dilihat dari cakupan pemberian tablet Fe oleh pemerintah di Indonesia dan di Propinsi Jawa Tengah hampir mencapai target nasional. Namun, angka prevalensi kejadian anemia masih tinggi. Hal ini dipengaruhi juga oleh faktor pola konsumsi tablet besi yang tidak didukung oleh pemenuhan vitamin C yang sangat membantu dalam proses penyerapan zat besi. Dari uraian tersebut diperoleh pertanyaan penelitian, “Bagaimana pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin dan kadar ferritin ibu hamil yang mendapat suplementasi tablet Fe?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah membuktikan pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin dan kadar ferritin ibu hamil yang mendapat suplementasi tablet Fe.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan sebelum dan setelah intervensi
- b. Menganalisis perbedaan rata-rata kadar ferritin pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan sebelum dan setelah intervensi

- c. Menganalisis perbedaan selisih rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan sebelum intervensi dengan kadar hemoglobin setelah intervensi
- d. Menganalisis perbedaan selisih rata-rata kadar ferritin pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan sebelum intervensi dengan kadar ferritin setelah intervensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keilmuan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan alternatif bagi profesi kebidanan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil dengan memberikan konsumsi jus jambu biji.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi masyarakat tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan mengkonsumsi jus jambu biji.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang manfaat jus jambu bijikhususnya untuk peningkatan kadar Hb dan status Fe pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Guntur Argana	Vitamin C sebagai faktor dominan untuk kadar hemoglobin pada wanita usia 20-35 tahun	Penelitian ini menggunakan desain potong silang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan pengambilan sampel melalui sistematik random sampling diperoleh sampel sebanyak 150 wanita usia 20-35 tahun. Variabel dikumpulkan melalui pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik dan penggunaan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia besarnya 65,3% yang berarti anemia yang terjadi dapat digolongkan sebagai masalah kesehatan masyarakat tingkat berat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi vitamin C berhubungan dengan kadar Hb yang selanjutnya merupakan faktor dominan terhadap kadar Hb
Lydia Fanny	Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kadar	Penelitian ini merupakan studi evaluasi terhadap	Kadar Hb ibu sebelum pemberian tablet Fe masing-masing sebesar 50% yang

	Hb ibu hamil di Puskesmas Tamamaung tahun 2011	<p>memberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Tamamaung, dimana dilakukan pengukuran hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe</p>	<p>mempunyai nilai kadar Hb < 11 gr/dl dan 50% yang mempunyai nilai kadar Hb > 11 gr/dl. Kadar Hb ibu hamil setelah pemberian tablet Fe pada umumnya tidak mengalami anemia sebesar 70% dan yang mengalami anemia sebesar 30%.</p>
Mardhatillah Fuady	<p>Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi tahun 2009</p>	<p>Penelitian ini merupakan studi untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Hasil analisis pada penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan responden dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Sedangkan untuk faktor umur ($p = 0,684$), kehamilan ($p = 0,242$), tingkat pendidikan terakhir ($p = 0,096$), dan pekerjaan ($0,495$) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan responden ($p > 0,05$). Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.</p>

Bhargava A, et al	<i>Dietary Intakes and Socioeconomic Factors Are Associated with the Hemoglobin Concentration of Bangladesh Women</i> (2001)	Penelitian observasional ini dilakukan secara <i>Cross Sectional</i> pada wanita usia 15 – 49 tahun	Ada hubungan tinggi badan dengan kadar Hb. Ada hubungan LILA dengan kadar Hb. Ada hubungan tingkat konsumsi Fe dengan kadar Hb. Ada hubungan suplementasi Fe dengan kadar Hb. Ada hubungan pendapatan dengan kadar Hb
Bekti Mastiadji	Hubungan kadar hemoglobin, hematokrit, jumlah eritrosit dengan kadar ferritin pada kehamilan trimester II dan III	Penelitian ini memakai pendekatan belah lintang di Kecamatan Karang Awen Kabupaten Demak. Sampel terdiri dari 19 orang dengan kehamilan trimester II dan 51 orang trimester III. Kadar ferritin diperiksa menggunakan metoda IRMA sedangkan kadar hemoglobin, hematokrit dan	Pada kehamilan trimester II tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar ferritin dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit.

		eritrosit diperiksa dengan <i>automated haematology analyser</i> .	
Hertanto Wahyu Subagio	Hubungan antara status vitamin A dan seng ibu hamil dengan keberhasilan besi	Penelitian observasional dengan rancangan <i>nested case control</i> . Penelitian kasus-kontrol yang bersarang (<i>nested</i>) di dalam rancangan penelitian kohort.	Kasus anemia pada ibu hamil lebih dari separuh mengalami defisiensi besi disertai sekurangnya salah satu dari zat gizi mikro (seng, vitamin A, vitamin B12)
Yusnaini	Pengaruh konsumsi jambu biji (<i>psidium guajava</i>) terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi tablet Fe	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang dilakukan secara <i>cross sectional</i> .	Ada pengaruh konsumsi jambu biji (<i>psidium guajava</i>) terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi tablet Fe.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2015.

2. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sawit II Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.

3. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi penelitian ini merupakan bagian asuhan kebidanan pada ibu hamil.